

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Permendikbud, 2014) PAUD adalah pendidikan awal sebelum melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, pada masa inilah pentingnya bagi pendidikan AUD untuk senantiasa member stimulasi, kemudian memberikan layanan pada anak sedari lahir sampai usia 6 tahun. Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sekolah Dasar) hendaklah memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan baik secara jasmani dan rohani anak.

Dalam PAUD tentunya anak mendapatkan pengasuhan, pemberian stimulasi maupun bimbingan perawatan yang diberikan oleh guru ataupun orang tua. Hal tersebut tentunya mencakup segala hal baik berupa upaya ataupun tindakan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana/lingkungan yang memungkinkan agar anak bisa mengeksplorasi pemahaman, pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran yang didapat oleh anak dari lingkungannya. Tentunya dengan berbagai macam cara seperti bereksperimen, meniru dan mengamati secara berulang yang tentunya melibatkan semua kecerdasan dan potensi anak (Y. N. Sujiono, 2013a).

Menurut Permendikbud No 137 tentang standar nasional pendidikan AUD , guru PAUD harus memiliki kualifikasi yang tepat. Guru PAUD yang professional tentunya memiliki tugas yang utama dalam memenuhi kegiatan pembelajaran (merencanakan, melaksanakan & menilai hasil pembelajaran) yang tidak lepas dari pengasuhan, pembimbingan, pelatihan dan perlindungan (Dewi dan Suryana, 2020). Guru PAUD memiliki tugas perencanaan yang berhubungan dengan penyusunan RPPH dan RPPM serta PROSEM (program semester). Melalui

kegiatan bermain pembelajaran dilakukan lalu diberi penilaian untuk melihat perkembangan aspek apa saja yang telah dicapai setelah dilakukan pembelajaran tersebut.

Berfikir logis merupakan salah satu cara yang dapat dilihat dari berbagai macam perkembangan anak, melalui kemampuan berfikir logis pula perkembangan anak dapat kita lihat, yaitu seperti kemampuan anak dalam mengelompokkan benda yang sesuai dengan fungsi, warna, bentuk ataupun ukurannya, kemudian anak mengetahui suatu hal terjadi karena adanya sebab-akibat yang terkait, selanjutnya kemampuan mengelompokkan suatu benda pada kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola ab-ab/abc-abc serta mengulanginya, dan bisa mengurutkan benda sesuai 5 seriasi ukuran atau warna (Permendikbud, 2014). Kegiatan pembelajaran di PAUD yang biasanya dilakukan secara langsung dengan pelibatan aktif dari guru terhadap anak, dengan adanya covid-19 maka semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah.

(Papalia & Feldman, 2008) mengatakan bahwa bermain dapat dikatakan suatu aktivitas/kegiatan yang mempunyai peranan penting terhadap aspek-aspek perkembangan AUD. Dengan kegiatan bermain dapat membuat otot-otot anak terlatih, anak juga mendapatkan kemampuan baru, dapat membuat anak menyesuaikan gerakan dengan matanya, melatih anak dalam mengambil sebuah keputusan, dan menguasai fungsi-fungsi tubuh anak dengan baik. Melalui bermain anak dapat terlibat langsung untuk menjelajah (bereksplorasi), memakai media berupa benda, dan mendeteksi yang ada di sekitarnya (Suyadi & Ulfah, 2013).

Seluruh aktivitas pembelajaran anak dilakukan melalui kegiatan ataupun aktivitas bermain dan itu sudah menjadi strategi utama guru di lembaga PAUD. Di masa covid-19 guru tentunya secara tugas dan fungsi berbeda dengan situasi biasanya. Pendidik yang selama ini ada di lembaga PAUD ada guru utama dan guru pendamping. Tetapi karena covid-19 peran guru

diganti oleh orang tua masing-masing anak. Pemerintah serta pemangku kebijakan pendidikan menghimbau untuk social dan physical distancing dan pembelajaran dilaksanakan secara daring dari masing-masing rumah peserta didik dan tentunya peran guru PAUD digantikan oleh orang tua murid. Sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran tetap dilakukan oleh guru, dan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh orang tua di rumah dengan tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

Kemampuan kognitif dilihat pada perkembangan anak dalam berfikir dan daya untuk memberikan alasan. Lebih luasnya, pengertian kemampuan kognitif adalah perbedaan secara berkala dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Anak mungkin saja memiliki kemampuan mengingat, membayangkan how to solve the dialy problem, menyusun strategi kreatif atau merangkai kalimat agar bias menciptakan makna dalam sebuah dialog (Sujiono dkk, 2008:1.11). Salah satu tanda pada anak yang memiliki potensi yang tinggi dibidang kognitif adalah anak tersebut memiliki penalaran yang tajam seperti berfikir logis, berfikir kritis, dan memahami secara baik mengenai hubungan sebab-akibat. (Sujiono dkk, 2008:1.12). Hal ini mendukung pernyataan Depdikbud bahwa kemampuan kognitif atau daya pikir dibutuhkan oleh anak dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir logis mencakup perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab akibat (Hasti Sarahaswati, 2017:132).

Indikator pada aspek kognitif anak yang diuraikan pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 salah satunya adalah kemampuan untuk berfikir logis. Kemampuan berfikir logis sangat diperlukan oleh anak, karena kemampuan ini dapat memberikan pendidikan kedisiplinan yang mendarah daging. Indikator-indikator dari kemampuan berfikir logis itu sendiri termuat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud 137. Kemampuan anak untuk berfikir logis memiliki peran penting dalam diri anak agar anak terbiasa membuat

keputusan secara matang dan dewasa (Permendikbud No.137 Tahun 2014). Namun pada realitas dilapangan masih banyak anak yang rendah dalam hal kemampuan berfikir logis, hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak yang belum bias mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, belum bias mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, dan belum bias menyusun pola AB-AB dan ABC-ABC sebagaimana mestinya yang tercantum pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Dikarenakan adanya covid semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing peserta didik, padahal semua lembaga PAUD biasanya sangat intens memberikan stimulasi melalui kegiatan belajar. Sebagai guru PAUD tentu saja tugasnya adalah membantu menumbuhkan kemampuan-kemampuan terhadap anak usia dini, biasanya guru dapat menstimulasi kemampuan anak secara langsung, yaitu dengan dilakukannya aktivitas belajar di sekolah. agar anak usia dini dapat menerima pembelajaran secara optimal. Ada banyak kemampuan yang dapat ditumbuhkan pada diri anak, salah satunya yaitu kemampuan berfikir logis. Kemampuan berfikir logis adalah bagian dari aspek perkembangan kognitif. Menurut penelitian terdahulu kecerdasan berfikir logis merupakan bagian dari kecerdasan kognitif untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir logis pada anak usia dini dibutuhkan kegiatan pembelajaran menjadi pusat perhatian anak. Salah satu ciri kecerdasan berfikir logis adalah anak dapat mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna.

Metode bermain merupakan pendidikan belajar dasar di taman kanak-kanak, bermain melibatkan anak secara aktif dan menyenangkan (Neng Hikmah, 2020). Namun dengan keadaan yang terjadi pada saat ini yaitu pandemic covid-19 maka guru tidak dapat menstimulasi ataupun menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak secara langsung/tatap muka. Dikarenakan semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring, oleh karena itu dalam menumbuhkan

kemampuan berfikir logis anak tentulah guru memiliki strategi tertentu agar kemampuan berfikir logis anak dapat tumbuh dengan optimal walaupun dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan kegiatan PLP pada tanggal 5 oktober s/d 4 desember 2020 di TK AL-FALAH 2 KOTA JAMBI terlihat beberapa masalah di lapangan terkait dengan guru PAUD dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak pada masa pandemic covid-19. Adapun permasalahannya yaitu 1) Guru tidak dapat berperan langsung dalam menstimulasi ataupun menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak secara langsung/tatap muka dikarenakan semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. 2) Guru melakukan proses pembelajaran melalui via zoom. Yang terlihat disini guru masih kurang optimal memakai aplikasi ini karena biasanya mengajar anak secara langsung di sekolah. 3) Anak belum mampu mengurutkan ukuran benda dari yang kecil ke yang besar, dan anak belum sepenuhnya mengenal konsep banyak sedikit. 4) Sebagian anak memiliki kesulitan dalam belajar terutama dalam berfikir mengenai sebab akibat terjadinya suatu fenomena atau peristiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mencari tau dan melihat bagaimana kerja sama antara guru dan orangtua di TK Al-Falah 2 Kota Jambi ini. Peneliti akan mengangkat topik tentang **“Identifikasi kerjasama antara guru dan orangtuadalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dinidi TK Al-Falah 2 Kota Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah ataupun penyimpangan yang terjadi, maka diperlukan pembatasan masalah supaya dapat membuat mudah dalam membahas dan membuat lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar guru PAUD dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis pada proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di TK AL-Falah 2 Kota Jambi.
2. Informasi yang disajikan yaitu guru PAUD, kemampuan berfikir logis, pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di TK AL-Falah 2 Kota Jambi.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana guru PAUD dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis pada proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di TK AL-Falah 2 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu, Untuk mengetahui bagaimana guru PAUD dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis pada proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di TK AL-Falah 2 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang teori-teori yang menyangkut guru PAUD dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis pada proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini sebagai masukan guru dalam mengajar anak usia dini dan dalam

menumbuhkan kemampuan berfikir logis selama pada masa pandemic covid-19.

b. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini sebagai masukan orang tua untuk dapat mengajar anaknya dirumah dan apa saja yang diberikan orang tua untuk menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak pada masa pandemic covid-19.

c. Manfaat bagi anak

Penelitian ini sebagai masukan bagi anak untuk memberikan ilmu pengetahuan yang baru selama proses pembelajaran daring.

d. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui menumbuhkan kemampuan berfikir logis pada proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19 dan dapat menambahkan pengalaman dalam bidang penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul.

1. Guru PAUD

Guru PAUD yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sosok pendidik yang bertanggung jawab untuk pendidikan dan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan anak disekolah.

2. Kemampuan Berfikir Logis

Kemampuan berfikir logis yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengatur pola atau logika untuk memperoleh kebenaran yang rasional.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi internet dan menggunakan aplikasi